



**JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail: [jpgsd@upi.edu](mailto:jpgsd@upi.edu) website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

## **PENERAPAN METODE SQ3R UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD**

Dewi<sup>1</sup>, Hendriani<sup>2</sup>, Heryanto<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: [ckeumaladewi@gmail.com](mailto:ckeumaladewi@gmail.com) ; [anihendriani@upi.edu](mailto:anihendriani@upi.edu) ; [dwi\\_heryanto@upi.edu](mailto:dwi_heryanto@upi.edu) .

**Abstract:** *Poor reading comprehension skill in students, which is found by the researcher when doing observation and interview with the homeroom teacher, become the background of this study. This study focuses on the application of SQ3R method to increase reading comprehension skill in students at V grade fifth-grade students of elementary school. Generally, it aims to obtain how application of SQ3R method to increase reading comprehension skill in fifth-grade students of elementary school. The method that is used is Classroom Action Research Method that adapts Kemmis and Taggart. This research is conducted in two cycles with 31 of the research subject. The minimum graduation criteria (KKM) for the subject of Bahasa Indonesia is 70. Based on the first cycle, there are still many grades of students below the KKM while the average value is 80.06, and learning completeness is around 68%. Meanwhile, in the second cycle, the average value of students increases to be 92.20 and the mastery learning rises to 94%. Based on the results of these improvements, it can be concluded that the application of the SQ3R method can improve reading comprehension skills in fifth-grade students of elementary schools.*

**Keywords:** *SQ3R Method, reading comprehensif skill.*

### **PENDAHULUAN**

Dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 dinyatakan bahwa proses pembelajaran yang ideal pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian

sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Menurut Gagne (1985) Pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar. Maka dapat disimpulkan pembelajaran

yang ideal ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Dari definisi belajar dan pembelajaran serta ideal, maka hakikat pembelajaran yang ideal adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang ideal mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka

Kondisi pembelajaran yang terjadi saat ini belum dapat dikatakan ideal karena dimungkinkan dari penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dari kebutuhan siswa. Hal ini nampak jelas pada keterampilan membaca siswa yang masih rendah pada saat peneliti melakukan pengamatan di salah satu Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung. Beberapa fakta yang peneliti temukan ditandai dengan beberapa hal, yakni (1) Siswa kesulitan menentukan ide pokok pada suatu bacaan, (2) Siswa kesulitan menjawab pertanyaan yang sesuai dengan isi teks bacaan dan (3) Siswa kesulitan untuk menceritakan kembali isi teks bacaan dengan menggunakan kalimat-kalimat sendiri. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia sejak SD sampai perguruan tinggi kemampuan membaca pemahaman sangat diperhatikan pembinaannya. Hal itu merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru terutama guru kelas tinggi. Sampai saat ini keterampilan membaca masih kurang memuaskan. Banyak kelemahan yang diperlihatkan siswa antara lain mereka sukar membaca isi buku teks, lebih menonjol lagi rata-rata prestasi akademiknya pas-pasan. Banyak hal yang mempengaruhi rendahnya kualitas siswa: (1) kondisi bahan pengajaran yang kurang memadai dan (2) kurangnya kegiatan praktis dalam membina dan meningkatkan kemampuan

membaca pemahaman, dan sebagainya. Di antara penyebab itu menurut dugaan penulis, faktor penguasaan diksi dan kompetensi semantik ikut berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman ini adalah dengan menerapkan beberapa metode membaca pemahaman, diantaranya metode SQ3R, DRTA dan PQ4R. Di dalam metode DRTA biasa dikatakan strategi membaca pemahaman yang memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika membaca. Dengan strategi DRTA guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi dan mengevaluasi solusi sementara (Rahim, 2011:47). Sedangkan didalam metode PQ4R lebih mengutamakan kemampuan setiap individu siswa dalam pembelajaran, siswa dituntun lebih kreatif dalam proses pembelajaran dan mengasah kemampuannya dan mengukur daya serapnya dalam memahami materi yang disampaikan. Sedangkan di dalam metode SQ3R adalah sebuah metode membaca pemahaman yang melibatkan siswa secara aktif bertanya setelah membaca sekilas materi bacaan. Oleh karena itu metode SQ3R ini dirasa paling cocok diterapkan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar karena menurut Fitria (2011) metode SQ3R ini mempunyai kelebihan antara lain: Siswa diarahkan untuk terbiasa berpikir terhadap bahan bacaan sehingga siswa menjadi lebih aktif dan terlatih untuk bisa membuat pertanyaan, siswa berusaha untuk memikirkan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang mendalami isi bacaan

atau teks tersebut dan siswa dapat bekerjasama dalam kelompoknya untuk saling bertukar pendapat dalam memahami konsep materi yang disajikan dalam uraian teks. Sehingga hal inilah yang menjadi latar belakang saya dalam memilih metode SQ3R karena dianggap paling cocok untuk diterapkan dalam penelitian saya yang berjudul “Penerapan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian merupakan siswa kelas IV SD (16 perempuan, 14 laki-laki) disalah satu sekolah dasar di kota Bandung.

Model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart, yang terdiri atas 4 tahapan.

### **1. Perencanaan (*planning*)**

Dalam tahap ini guru sebagai peneliti melakukan perencanaan dengan menyusun secara sistematis berbagai macam tindakan untuk memecahkan permasalahan yang akan diselesaikan. Dalam tahap perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Sehingga peneliti akan bertindak lebih efektif, karena dalam tahapan perencanaan juga meliputi identifikasi masalah, analisis masalah, perumusan masalah dan penyusunan tindakan yang akan dilakukan.

### **2. Pelaksanaan (*action*)**

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan kegiatan implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebagai upaya dalam menyelesaikan Menurut Abidin (2010, hlm. 27) pengukuran pemahaman membaca

permasalahan. Pelaksanaan tindakan akan disesuaikan dengan jadwal yang ditetapkan dan pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti juga melakukan kegiatan *observing*.

### **3. Observasi (*observing*)**

Pada tahapan ini, peneliti mengamati, mendokumentasikan akibat atau pengaruh yang ditimbulkan dari hasil tindakan yang dilakukan. Hasil pengamatan yang dilakukan harus menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Peneliti dapat mendokumentasikannya dengan cara mencatat proses atau tindakan, akibat dari ditimbulkannya tindakan, hingga hambatan-hambatan jika bermunculan dalam pelaksanaan tindakan.

### **4. Refleksi (*Reflection*)**

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan kegiatan analisis, penafsiran, dan menyimpulkan hasil dari tindakan dan observasi yang telah dilakukan. Hasil dari kegiatan refleksi ini untuk memperbaiki kinerja dari tindakan yang dilakukan yang nantinya akan disusun kembali untuk membentuk sebuah perencanaan kembali untuk tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Rencana penelitian tindakan kelas pada penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan menggunakan desain berbentuk spiral. Data penelitian diperoleh melalui observasi dengan instrumen pengumpul data berupa lembar observasi, dan dokumentasi.

Adapun data pada penelitian ini berupa penilaian dari setiap indikator keterampilan membaca pemahaman. Indikator keterampilan membaca pemahaman yang digunakan pada penelitian ini adalah

- 1) Menentukan ide pokok,
  - 2) Menjawab pertanyaan,
  - 3) Menceritakan kembali,
- seseorang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Skor yang didapatkan siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Selanjutnya untuk mengkategorikan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Kategori Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman**

Kriteria	Nilai
Baik Sekali	91-100
Baik	81-90
Cukup	70-80
Kurang	<70

Adapun KKM yang ditetapkan oleh penulis untuk keterampilan membaca pemahaman adalah  $\geq 70$ . Berdasarkan Depdikbud (dalam Trianto 2010, hlm. 241) yang menyatakan bahwa “kelas dikatakan sudah tuntas (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang tuntas.”

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap pelaksanaan pembelajaran pasti membutuhkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menurut Mulyasa (2007:183) RPP adalah rencana penggambaran prosedur dan manajemen pengajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar kompetensi dan dijabarkan dalam silabus. Oleh karena itu RPP merupakan unsur wajib yang ada pada pembelajaran yang ideal agar guru mempunyai acuan ketika mengajar. RPP yang dibuat mengacu pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Dalam tahapan siklus I, sebelum melaksanakan siklus I di kelas peneliti membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP yang dibuat peneliti berdasarkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu menggunakan metode SQ3R untuk meningkatkan membaca pemahaman. Adapun peneliti memilih metode SQ3R karena dirasa metode ini merupakan salah satu metode yang efektif untuk diterapkan guna meningkatkan keterampilan

membaca pemahaman siswa. Menurut Robinson (Dalam Wiryodijoyo: 1989) menjelaskan bahwa metode SQ3R mengajar siswa untuk terlibat dalam kegiatan survey dan bertanya setelah membaca sekilas materi bacaan. Dalam proses tersebut, aspek yang terpenting hendaknya berfokus pada pengaktifan pemetaan konsep berpikir. Berdasarkan pendapat Robinson (Dalam Wiryodijoyo: 1989) tersebut peneliti berharap dengan menggunakan metode ini dapat memecahkan masalah penelitian yaitu rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa. RPP mengacu pada kurikulum 2013, yaitu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara tematik. Oleh karena itu peneliti menitikberatkan Bahasa Indonesia KD 3.8 dan 4.8, dan PKn KD 3.3 dan 4.3. Materi yang difokuskan mengenai materi memahami isi teks bacaan keanekaragaman budaya bangsa di Indonesia. Hasil tindakan pada tindakan siklus I akan dijabarkan pada tabel dibawah ini. Adapun indikator keterampilan membaca pemahaman yaitu (1) Menentukan ide pokok, (2) Menjawab pertanyaan, dan (3) Menceritakan kembali isi teks bacaan dengan kalimat – kalimat sendiri. Hasil pencapaian indicator tersebut digambarkan kedalam grafik 1 sebagai berikut:



**Grafik 1. Hasil Pencapaian Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I**

Indikator membaca pemahaman menentukan ide pokok pada siklus I sebesar 82,79% karena rata-rata siswa hanya mampu menentukan 3-4 ide pokok, indikator menjawab pertanyaan pada siklus I sebesar 87,09% karena rata-rata siswa hanya mampu menjawab 2-3 pertanyaan dengan jawaban yang tepat, kemudian pada indikator menceritakan kembali pada siklus I sebesar 69,89% karena rata-rata siswa hanya mampu menceritakan kembali isi teks dengan tepat akan tetapi jalan cerita kurang runtut. Perolehan ketuntasan nilai siswa pada siklus 1 ini jika digambarkan dalam bentuk grafik 2 adalah sebagai berikut:



**Grafik 2. Presentase hasil Siklus I**

Dari presentase hasil yang ditunjukkan pada grafik 2, dapat dilihat bahwa masih terdapat 32% siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Dari jumlah siswa yang mencapai KKM pada saat prasiklus sebanyak 10 orang siswa atau 32% bertambah menjadi 20 orang siswa atau 68%. Peningkatan hasil nilai rata-rata berdasarkan rekapitulasi nilai pada siklus I dibandingkan dengan prasiklus juga

disajikan dalam bentuk grafik pada gambar berikut ini:



**Grafik 3. Perbandingan Nilai Rata-rata Prasiklus dan Siklus I**

Berdasarkan kemendikbud tahun 2016, hasil membaca pemahaman terdiri dari 4 kriteria penilaian yaitu, (A) Baik Sekali (91-100), (B) Baik (81-90), (C) Cukup (70-80) dan (D) kurang (<70). Dari hasil ketuntasan di atas, peneliti kemudian menjabarkan kedalam 4 kriteria penilaian. Adapun kriteria penilaian sesuai dengan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V C pada siklus I ini yang dituliskan pada 15able dibawah ini:

**Tabel 2. Hasil Tindakan Siklus I**

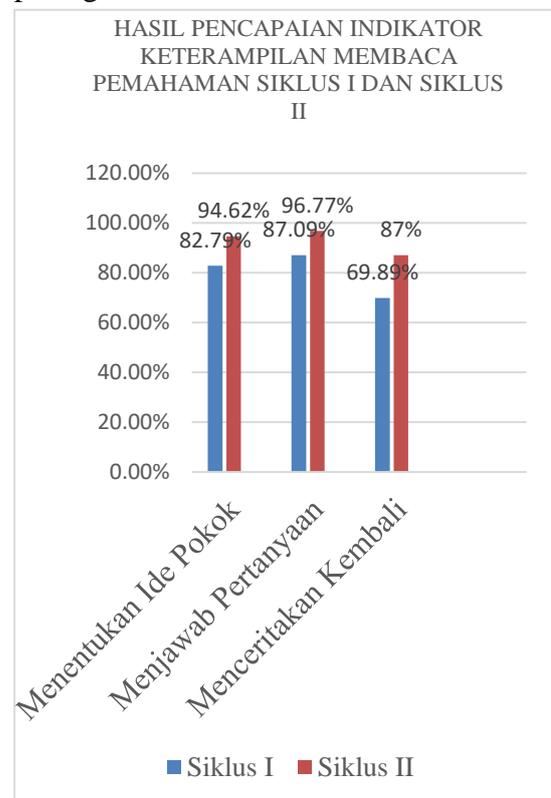
No	Rentan Nilai	Jumlah	Kriteria	Persentase	Pencapaian
1	91-100	6 Siswa	19%	19%	Tuntas
2	81-90	7 Siswa	23%	23%	Tuntas

3	70-80	7	23%	Tuntas
		Siswa		as
4	<70	11	35%	Belum Tuntas
		Siswa		m
				as

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I ditemukan adanya temuan yang harus diperbaiki, temuan tersebut didapatkan dari lembar observasi dan catatan lapangan. Temuan-temuan tersebut ditentukan penyebab serta solusi sebagai acuan untuk perbaikan pada siklus II. Hal tersebut mengakibatkan pelaksanaan penerapan metode SQ3R kurang maksimal karena siswa tidak memahami video dan tahapan selanjutnya menjadi terhambat. Hal ini sesuai dengan pendapat Lamb dan Amol (dalam Somadayo, 2011: 27) bahwa pemahaman seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, intelektual, psikologis dan fisiologis. Berdasarkan kendala yang peneliti rasakan, akhirnya peneliti mencoba untuk memperbaiki beberapa hal seperti perencanaan pembelajaran dan pengkondisian kelas pada RPP untuk siklus II guna memperbaiki apa yang menjadi kendala pada saat siklus I. Perbaikan tersebut juga didasari oleh lembar observasi serta refleksi yang dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh rekan-rekan peneliti yang melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam tahapan siklus II, sebelum melaksanakan siklus II di kelas peneliti membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP yang dibuat peneliti berdasarkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu menggunakan metode SQ3R untuk meningkatkan membaca pemahaman. RPP mengacu pada kurikulum 2013, yaitu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara

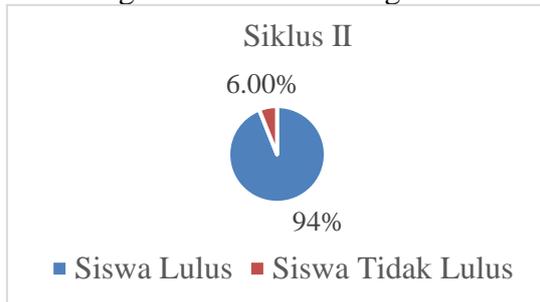
tematik. Oleh karena itu peneliti menematikkan Bahasa Indonesia KD 3.8 dan 4.8, dan PKn KD 3.3 dan 4.3. Materi yang difokuskan mengenai materi memahami isi teks bacaan keanekaragaman budaya bangsa di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R pada siklus II dilaksanakan di hari Selasa tanggal 30 April 2019 di kelas V C SDN Kota Bandung. Pembelajaran dimulai pukul 10.30-13.00 WIB. Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti memberikan lembar instrumen aktivitas guru dan siswa kepada 4 orang observer yang terdiri dari rekan sejawat satu profesi dengan peneliti. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dimulai dari kegiatan pendahuluan, kemudian kegiatan inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Hasil tindakan pada tindakan siklus II akan dijabarkan pada grafik dibawah ini.



**Grafik 4. Hasil Pencapaian Indikator Keterampilan membaca Pemahaman Siklus II**

Perbandingan indikator membaca pemahaman menentukan ide pokok pada siklus I sebesar 82,79% karena rata-rata siswa hanya mampu menentukan 3-4 ide pokok, sedangkan pada siklus II sebesar 94,62% karena rata-rata siswa sudah mampu menentukan 5-6 ide pokok. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 11,83%. Pada indikator menjawab pertanyaan pada siklus I sebesar 87,09% karena rata-rata siswa hanya mampu menjawab 2-3 pertanyaan dengan jawaban yang tepat, sedangkan pada siklus II sebesar 96,77% karena rata-rata siswa sudah mampu menjawab 4-5 pertanyaan dengan jawaban yang tepat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 9,68%, Kemudian pada indikator menceritakan kembali pada siklus I sebesar 69,89% karena rata-rata siswa hanya mampu menceritakan kembali isi teks dengan tepat akan tetapi jalan cerita kurang runtut, sedangkan pada siklus II sebesar 87,09% karena rata-rata siswa sudah mampu menceritakan kembali isi teks bacaan dengan tepat, lengkap, dan sesuai dengan bacaan yang siswa baca. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 17,2%,

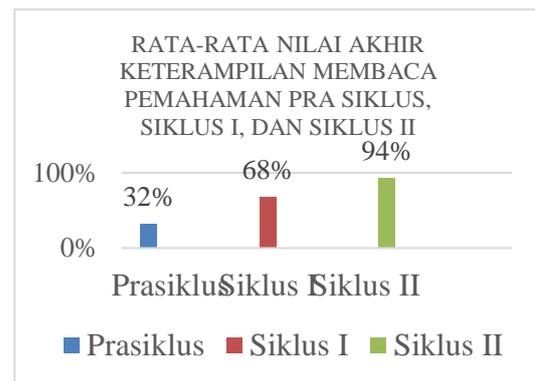
Perolehan ketuntasan nilai siswa pada siklus II ini jika digambarkan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:



**Grafik 5. Presentase Hasil Siklus II**

Dari presentase hasil yang ditunjukkan pada grafik 4.10, dapat dilihat bahwa masih terdapat 6% siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Dari jumlah

siswa yang mencapai KKM pada saat prasiklus sebanyak 10 orang siswa atau 32% bertambah menjadi 20 orang siswa atau 68%. Sedangkan pada siklus II siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 29 orang atau 94%. Peningkatan hasil nilai rata-rata berdasarkan rekapitulasi nilai pada siklus I dibandingkan dengan prasiklus dan siklus II juga disajikan dalam bentuk diagram pada gambar berikut ini:



**Grafik 6. Rata-rata nilai akhir Keterampilan Membaca Pemahaman Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan kemendikbud tahun 2016, hasil membaca pemahaman terdiri dari 4 kriteria penilaian yaitu, Baik Sekali (91-100), Baik (81-90), Cukup (70-80) dan kurang (<70). Dari hasil ketuntasan di atas, peneliti kemudian menjabarkan kedalam 4 kriteria penilaian. Adapun kriteria penilaian sesuai dengan hasil membaca pemahaman siswa kelas V C pada siklus II ini yang dituliskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Hasil Tindakan Siklus II**

No	Rentan Nilai	Jumlah	Kriteria Penilaian (%)	Penca paian
1	91-100	17 Siswa	56%	Tuntas
2	81-90	10 Siswa	32%	Tuntas
3	70-80	2 Siswa	6%	Tuntas

---

4	<70	2	6%	Belu m Tunta s
		Siswa		

---

Presentase siswa yang tuntas pada prasiklus sebanyak 10 orang siswa atau 32% bertambah menjadi 20 orang siswa atau 68%, sedangkan pada siklus II bertambah menjadi 29 orang atau 94%. Berikut grafik presentase siswa yang tuntas. Hasil dari penelitian keterampilan membaca pemahaman siklus II dikatakan baik, dikarenakan hasilnya sebesar 94%. Karena peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman sudah melewati kriteria ketuntasan belajar (85%) maka peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian ini sampai siklus II.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari temuan penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan selama melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan menerapkan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) yang telah dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Sukasari Kota Bandung, peneliti menyimpulkan hasil penelitian bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru sebelum pembelajaran yang merujuk pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dengan menerapkan metode SQ3R mengacu pada tahapan metode SQ3R, yaitu Survey, Question, Read, Recite, Review. Penyusunan RPP pada siklus II telah melalui perbaikan dari siklus I, yaitu mengenai penilaian lembar evaluasi yang lebih terperinci, dan alokasi waktu pembelajaran yang disesuaikan. Dengan adanya perbaikan tersebut, dapat memperbaiki pada proses pelaksanaan pembelajaran agar menjadi lebih baik.

Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, pada saat

melaksanakan proses pembelajaran siklus I masih berpusat pada guru karena siswa sulit untuk dikondisikan sehingga kurang sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada RPP. Akan tetapi pada siklus II peneliti merubah kegiatan menyimak video menjadi mengamati gambar yang ada pada lembar kerja siswa. Hal ini sesuai pada saran wali kelas dan dosen pembimbing karena siswa dikelas tersebut lebih menyukai hal yang bersifat pribadi sehingga lebih terfokus. Dan setelah menerapkan hal tersebut, peneliti menemukan perbedaan cara belajar siswa pada saat siklus I dan siklus II, dimana siswa terlibat sepenuhnya sesuai dengan tahapan SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berpusat pada siswa. Penerapan metode SQ3R dalam proses pembelajaran berhasil meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan setiap indikator membaca pemahaman siswa pada siklus I dan siklus II.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2010). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atikah., dkk (2017). *Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) dengan Permainan "Pos Pelangi" Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak Yang Dibaca*. Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 2, No 1, hlm. 31-40.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdikbud
- Dedpiknas. (2004). *Kurikulum 2004. Standar Kompetensi Mata*

*Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

- Halimah., dkk. (2016). *Penerapan Metode SQ3R dan Permainan Stabilo Kalimat Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dalam Menyimpulkan Isi Cerita Anak*. Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No.1
- Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nafiah, S. (2018). *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Wiriaatmadja, R. (2010). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.